



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9828-9837

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Digital Bagi Anak Sekolah Dasar

Indah Widiani<sup>1✉</sup>, Wirda Hanim<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>

(1) (3)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

(2) Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Jakarta

Email : [indahwidiani01@gmail.com](mailto:indahwidiani01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter di era digital ini cukup menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan memahami "Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Digital bagi Anak Sekolah Dasar" yang mana berkaitan dengan ruang lingkup sosial. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur dari pendekatan kualitatif, dengan cara mencari dan juga membaca sumber tertulis yang telah ada seperti sebuah buku atau literatur yang didalamnya ada penjelasan terkait kajian teori. Hasil penelitian ini dilihat dari beberapa artikel yang menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang memiliki peran ketika menghadapi era digital.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Digital, Sekolah Dasar*

### Abstract

Character education in this digital age is quite a highlight in the world of education. The purpose of this study is to study and understand the "Role of Character Education in Facing Digital Challenges for Elementary Schoolchildren" which relates to the social sphere. The research is carried out using methods of literature study from a qualitative approach, by way of finding and also reading written sources that already exist like a book or literature that contains explanations related to theoretical studies. The results of this research are seen from several articles that describe the character education that has a role to play in the face of the digital age.

Keywords : *Character Education, Digital, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Sebuah kalimat mengatakan bahwa pendidikan bertahan seumur hidup, yang berarti bahwa pendidikan tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan karakter dimaksudkan untuk membangun kepribadian yang kuat yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Menurut UU ini, tujuannya adalah untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk generasi bangsa, terutama di institusi pendidikan. Agar tidak terjadi generasi yang hilang (*lost generation*) dalam hal karakter dan budaya bangsa, nilai-nilai budaya luhur bangsa harus ditanamkan pada setiap siswa. Pada saat ini, generasi bangsa juga dihadapkan pada degradasi moral yang membuat lemahnya karakter generasi bangsa. Karakter utama Teknologi informasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Akses mudah ke segala hal dapat dilakukan kapan saja, di mana saja. Karakter adalah hal yang harus dimiliki oleh generasi bangsa, dan pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan karakter tersebut. Pemerintah saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat karakter generasi bangsa melalui pendidikan. Baru-baru ini muncul gagasan "pelajar pancasila", yang menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Mereka memiliki enam ciri utama: percaya pada Tuhan yang maha esa, berpandangan global, gotong royong, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis. Konsep ini adalah upaya untuk memperkuat karakter generasi berikutnya di negara ini.

Karakter adalah hal yang harus dimiliki oleh generasi bangsa, dan pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan karakter tersebut. Pemerintah saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat karakter generasi bangsa melalui pendidikan. Baru-baru ini muncul gagasan "pelajar pancasila", yang menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, 2023). Mereka memiliki enam ciri utama: percaya pada Tuhan yang maha esa, berpandangan global, gotong royong, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis. Konsep ini adalah upaya untuk memperkuat karakter generasi berikutnya di negara ini. Abad 21 sedang berkembang. Dewasa ini, kemajuan teknologi sangat pesat. Adanya kemajuan teknologi menciptakan era digital saat ini. Era digital didefinisikan sebagai perkembangan sistem yang evolusioner, termasuk perputaran pengetahuan yang tinggi dan semakin di luar kendali manusia, yang membuat hidup di masa kini semakin sulit untuk dikelola. Era digital juga didefinisikan sebagai era di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan dipublikasikan

melalui teknologi digital. Karena fungsi teknologi menjadi lebih berbasis pengetahuan, implikasi sosial era digital sangat besar dan akan terus meningkat. Era informasi ini juga memengaruhi pendidikan. Dengan kemajuan teknologi di era modern, orang sekarang dapat mengoptimalkan fungsi otak mereka. Dalam mengimplementasikan fungsi otak manusia dapat direalisasikan melalui pendidikan. Perubahan yang terjadi di era digital saat ini sangat berkaitan dengan pendidikan. Dunia pendidikan dapat menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknologi berperan penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran tentunya dapat memberikan kemudahan kepada siswa, termasuk bantuan dalam mencari sumber belajar (Sukma, 2021). Dengan mengolah informasi yang dapat diperoleh tanpa mengenal ruang dan waktu, siapapun dapat memperoleh informasi aktual yang sedang terjadi pada saat itu. Kelompok mana pun, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dapat mengakses berbagai platform media selama mereka memiliki koneksi internet. Hal baik dari perkembangan teknologi ini adalah mobilitas manusia menjadi lebih mudah dan canggih dalam segala aspek. Namun disisi lain juga terdapat dampak negatifnya. Misalnya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dapat menyebabkan perubahan nilai, norma, aturan, dan moral masyarakat atau yang disebut dengan degradasi moral yang disebabkan oleh faktor eksternal. Hal yang paling utama dan penting adalah terselenggaranya pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai dan akhlak yang baik. Pertumbuhan siswa sekolah dasar dan anak-anak di era digital tidak terjadi secara instan, namun berubah secara bertahap seiring berjalannya waktu. Perkembangan melibatkan serangkaian perubahan yang terjadi secara terus menerus mulai dari fungsi fisik dan mental individu hingga tahap kedewasaan dan dapat dialami oleh semua orang termasuk anak (Prihatmojo & Badawi, 2020). Perkembangan pada masa emas anak, dapat dikatakan cukup penting sebab merupakan suatu pondasi utama atau sebagai awal menuju proses dewasa. Secara teori, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu faktor genetik dan faktor dasar lingkungan (Sumantri, 2019).

Lingkungan menimbulkan hal-hal yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti dampak perkembangan teknologi, namun harus dikontrol dengan baik agar tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Jika berbicara mengenai era digital dan perkembangan saat ini, maka yang paling menonjol adalah pesatnya perkembangan teknologi yang dapat menjadi tolak ukur percepatan pembangunan manusia. Perkembangan teknologi selain membawa dampak positif juga mempunyai dampak

negatif. Misalnya saja di era digital, informasi mudah didapat oleh banyak orang, dan mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja melalui *website Google*. Sehingga banyak permainan tradisional yang ditinggalkan. Salah satu ciri-ciri generasi digital adalah sebagai berikut: mereka sering membuat akun di media sosial untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka ada; mereka cenderung lebih terbuka, jujur, dan agresif; dan mereka cenderung menginginkan kebebasan. Mereka tidak suka dikekang dan diatur. Generasi digital selalu dapat mengakses *Google, Yahoo*, dan situs *web* lainnya. Karena mereka memiliki akses langsung ke semua informasi, mereka dapat belajar dengan lebih cepat. Saat ini, setiap bagian dari bangsa harus berpartisipasi secara aktif dalam membangun karakter yang baik bagi generasi berikutnya, untuk mewariskan karakter untuk menunjukkan identitas bangsa yang berkarakter (Sinaga, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memahami lebih dalam bagaimana pendidikan karakter berfungsi di era teknologi canggih ini. Penelitian ini diharapkan akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan karakter berfungsi di era digital ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal untuk pendidikan dan membantu siswa menjadi orang yang baik dan berkualitas

#### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Studi Literatur (Library Research) yang mana termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Metode studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Jadi Studi Literatur ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan juga membaca sumber tertulis yang telah ada seperti sebuah buku atau literatur yang didalamnya ada penjelasan terkait kajian teori. Pengumpulan data dan informasi ini dapat dilakukan dengan mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku karya tulis, dan masih banyak lagi yang tentunya ada kaitannya dengan objek penelitian

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang-orang di Abad 21 harus hidup berdampingan dengan teknologi. Kemajuan teknologi saat ini membuat moralitas menjadi masalah. Banyak masyarakat, termasuk orang dewasa, remaja, dan anak-anak, dipengaruhi oleh banyaknya aplikasi sosial media saat ini dan kemudahan aksesnya. Saat ini ada generasi *millennial*, dan dunia tengah memasuki era industrialisasi keempat atau revolusi digital.

Semua hal yang dulu dilakukan secara manual sekarang dilakukan secara digital, itulah sebabnya era ini disebut digital. Penggunaan *internet of things*, *big data*, *cloud database*, dan *blockchain* dapat mengubah cara hidup orang di seluruh dunia. Pada era teknologi saat ini, penggunaan teknologi, jika digunakan dengan benar, dapat sangat berpengaruh pada kualitas karakter siswa. Adanya digitalisasi global menyebabkan arus globalisasi yang cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Pada era digital yang saat ini terus berkembang maju terutama pada abad ke-21, tentunya dapat memberikan dampak positif, namun ada pula dampak negatifnya. Hal ini disebabkan oleh hal-hal bersifat digital yang dapat menghilangkan suatu norma dan juga kebudayaan. Salah satunya yaitu terjadi degradasi moral pada anak sekolah dasar (Ma'rifah et al., 2020). Degradasi moral pada siswa sekolah dasar cukup memprihatinkan dalam berinteraksi sosial dengan tidak memiliki rasa moral atau tidak bermoral. Tidak sedikit orang yang terjebak akan internet. Menurut data Badan Statistik pada tahun 2023 jumlah millennial Indonesia diperkirakan mencapai 69.38 juta atau 25,87% dari total penduduk Indonesia. Sepertinya serangan *cyber* tidak terjadi di dunia pendidikan. Namun, perlu diperhatikan bahwa *cybercriminal* tidak menyerang secara langsung, tetapi memungkinkan anak-anak dan remaja dari generasi millennial untuk mengakses situs-situs pornografi. Berkembangnya berita di media dengan menampilkan berbagai berita penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh pelajar sekolah dasar, antara lain seperti perkelahian antar pelajar, pelecehan seksual, *bullying*, narkoba, mabuk dan juga merokok di lingkungan sekolah. Penyimpangan perilaku ini harus diatasi dengan segera agar tidak menjadi persepsi hal yang biasa. Adanya penyimpangan perilaku akibat degradasi moral yang dilakukan oleh anak sekolah dasar dan menjadi berita *viral* yang menghebohkan Indonesia. Ada kemungkinan bahwa dengan mudahnya mendapatkan internet, siapa pun dapat membukanya, bahkan anak-anak SD dapat menontonnya tanpa bantuan orang tua (Prihatmojo & Badawi, 2020). Sudah jelas bahwa hal ini dapat berdampak, karena kekerasan tersebut dapat ditiru dan menjadi *role model* yang tidak baik. Dengan demikian arus era digital memiliki efek yang tidak dapat dibendung. Namun, penting untuk diingat bahwa manusia hanya dapat mengikuti kemajuan teknologi, dan untuk mengatasinya, mereka harus melakukan penangan dan strategi yang tepat untuk mengimbangi pengaruh perkembangan tersebut (Aziz, 2022).

Maka dari itu untuk memperbaiki pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan peranan penting dari orang tua, pendidik dan masyarakat. Peran orang tua dalam Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan keterlibatannya dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter. Dalam hal ini orang tua dapat secara langsung memantau perkembangan perilaku anak mereka melalui buku kegiatan siswa

yang ada di sekolah. Di era digital saat ini anak-anak sekolah dasar sangat sering dan bahkan tidak bisa lepas dari penggunaan gadget. Dalam kondisi seperti ini orang tua dapat menyarankan dan memperkenalkan kepada anak-anak tentang situs pendidikan yang dapat mengasah kemampuan kognitif mereka. Orang tua juga harus mengawasi serta membatasi anak-anak mereka dalam bermain gadget, dengan cara mengatur waktu kapan mereka harus mengerjakan tugas sekolah, bersosialisasi dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan keluarga dan penggunaan ponsel atau gadget mereka. Beberapa hal yang harus orang tua lakukan terhadap anak-anak mereka yang terlibat dalam pengasuhan digital atau parenting digital, (1) Meningkatkan dan memperbarui pengetahuan mereka tentang internet dan perangkat elektronik; orang tua tidak dapat memantau anak-anak mereka jika orang tua mulai menggunakan teknologi, (2) Jika ada internet di rumah, tempatkan di ruang keluarga dan tentukan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dengan internet, (3) Membatasi jumlah waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan perangkat dan internet, (4) Memahami dan menyadari dampak negatif dari perangkat dan internet, (5) Secara tegas melarang segera jika ada konten yang tidak pantas ditonton, (6) Menjalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak-anak (Khoirroni et al., 2023).

Adapun peranan guru dalam budaya karakter di sekolah yaitu, guru dapat mempersiapkan strategi untuk menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan ke dalam mata Pelajaran. Guru dapat membuat dan memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajaran, seperti menyampaikan kutipan kata-kata bijak atau peribahasa yang berkenaan dengan karakter. Dalam mewujudkan pendidikan karakter di era digital saat ini ada beberapa cara yang bisa diterapkan, terutama di sekolah antara lain (1) Secara sadar, guru datang dan pulang sesuai jadwal kerja dan mengajar mereka. Hal ini bukan hanya disiplin guru sebagai role model bagi siswa mereka di sekolah, tetapi juga komitmen terhadap perjanjian yang disepakati antara guru dan sekolah, (2) Sekolah mengakui keberhasilan, upaya, dan komitmen. Ini akan mendorong karyawan dan siswanya untuk bekerja keras, kreatif, dan mendukung perubahan, (3) Sekolah juga menawarkan program bimbingan konseling khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan bantuan dan upaya ini, siswa dapat memperbaiki cara mereka belajar, mencapai potensi mereka, dan belajar mengubah diri mereka sendiri, dan (4) Sekolah memungkinkan guru dan siswa makan bersama selama jam istirahat. Ini akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kedekatan antara siswa dan guru (Rubiani, 2020). Selanjutnya selain peranan dari orang tua dan sekolah dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar adapula peranan masyarakat dalam pendidikan karakter yang dimana sekolah bersama komite dan masyarakat bersama

sama menyusun sebuah kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah, kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, gotong royong dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai dan yang lainnya (Muchtar et al., 2024).

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik jika ada situasi dan lingkungan yang mendukung. satuan pendidikan di sekolah dasar memiliki budaya yang berkarakter yang membantu anak-anak memperoleh nilai-nilai karakter dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Sependapat dengan (Utami & Mustadi, 2017) bahwa lingkungan belajar adalah faktor luar yang mempengaruhi kinerja siswa, yang berarti lingkungan sekolah berdampak pada sifat siswa. Salah seorang guru menjelaskan bahwa banyak upaya dilakukan untuk membangun budaya sekolah yang berkarakter melalui pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif, budaya religius, dan kedisiplinan. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik dan berbagai pemikiran logis yang saling terkait dengan praktik pendidikan di sekolah, pembelajaran di era digital dapat menjadi sukses. Adapun faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter bangsa di sekolah (1) pemahaman tentang makna pendidikan karakter bangsa, (2) sosialisasi yang efektif, (3) menciptakan lingkungan belajar yang baik, (4) memberikan dukungan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, (5) meningkatkan disiplin siswa, (6) memilih kepala sekolah yang Amanah, (7) menciptakan guru yang dapat diandalkan dan ditiru, dan (8) melibatkan semua siswa. Sedangkan, model pembelajarannya mencakup (1) pembiasaan, (2) keteladanan, (3) pembiasaan disiplin peserta didik, (4) pembelajaran kontekstual (CTL), (5) bermain peran, dan (6) pembelajaran partisipatif (Sukma, 2021). Selain itu, ada juga yang menawarkan konsep pendidikan nasional di sekolah dan lembaga pendidikan ini dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang bersikap positif. Mencari penyebab sifat buruk bangsa adalah pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mengajar karakter di era modern. Namun, penyebabnya tidak hanya datang dari dalam diri sendiri, yaitu adanya dorongan nafsu yang tidak terkendali, tetapi juga ada dari sumber luar, yaitu individu yang dengan sengaja menanamkan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip bangsa.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari membangun jati diri suatu bangsa, karakter generasi tertentu sangat mempengaruhi masa depan suatu bangsa. Dalam era digital saat ini, kita dapat menggunakan teknologi dengan sangat mudah dan dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan sangat cepat tanpa mengenal ruang dan waktu (Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, 2023). Saat ini, teknologi telah membuat semua hal menjadi lebih mudah, dan ini telah berdampak pada pendidikan. Karakter akan sangat membantu dalam penggunaan teknologi di era modern. Orang yang

memiliki karakter yang baik pasti dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Jika ini berhasil, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era komputer dan internet akan menjadi kenyataan. Maka dari itu ada beberapa upaya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Pertama, membangun moral dan etika yang kuat. Bukan hanya penting untuk melatih mental dan moral dalam pembelajaran, tetapi pendidikan karakter juga penting untuk membangun moral dan etika di era digital. Pendidikan karakter dapat membangun moral dan etika yang kuat pada siswa, membantu mereka bertindak dengan baik dalam lingkungan digital yang kompleks dan beragam. Moral dan etika adalah hal esensial yang sangat penting yang harus dimiliki setiap siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki moral dan etika yang baik. Moral dan etika ini akan menjadi bekal dalam menghadapi era digital yang serba teknologi. Jika moral dan etika tidak dibentuk dengan baik, maka menghadapi era digital saat ini pun akan sulit. Pendidikan karakter yang salah tujuannya membentuk moral dan etika yang baik akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan karena karakter yang buruk tidak akan mampu menghadapi era digital dengan selektif dan berpotensi menghasilkan sumber daya manusia dengan moral dan etika yang rendah.

Kedua, meningkatkan keterampilan sosial dan profesional. Pendidikan karakter dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan profesional seperti empati, kerja sama, dan pengendalian diri. Keterampilan ini sangat penting dalam era digital saat ini, karena hubungan sosial seringkali terbentuk melalui media sosial dan komunikasi digital. Dengan mengetahui batasan dan dapat mengendalikan diri dalam lingkungan digital, siswa dapat mencapai keharmonisan dalam hidup mereka. Kemampuan sosial dan profesional ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Ketiga, pendidikan karakter dapat membantu siswa menghindari perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan kejahatan internet. Siswa dengan pendidikan karakter yang kuat cenderung lebih sadar akan dampak negatif dari perilaku ini pada diri mereka sendiri dan orang lain, sehingga kualitas pendidikan itu sendiri patut dipertanyakan. Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan siswa dengan karakter yang kuat dan sadar akan perilaku negatif yang dapat berdampak buruk baik untuk dirinya maupun orang lain.

Keempat membentuk pemikiran kritis. Dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mempertajam kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Hal ini sangatlah penting dalam era digital saat ini. Dimana banyak informasi yang beredar belum tentu benar dan dapat dipercaya. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kritis terhadap suatu hal dan menganalisis suatu informasi adalah sebuah hal penting dalam membentuk

karakter yang baik di era digital sekarang. Kelima meningkatkan kualitas hubungan sosial. pendidikan karakter membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Di era digital saat ini, hal tersebut sangatlah penting untuk membangun keharmonisan dalam pergaulan dan lingkungan sosial. hubungan sosial yang sehat dan bermakna akan berdampak baik juga dalam dunia pendidikan. Dimana hal ini akan membuat harmonisasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan karakter adalah upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan menanamkan fondasi moral yang kuat pada siswa, diharapkan mereka akan menjadi generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan cepat dengan dunia maya yang semakin berkembang.

### SIMPULAN

Karakter akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua jenis pembelajaran. Setiap subjek yang terkait dengan norma-norma harus dibuat dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan karakter adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki dan ditanamkan oleh setiap siswa di era teknologi saat ini. Dengan memahami alasan pendidikan karakter penting dalam pembelajaran, institusi pendidikan diharapkan dapat lebih gencar dan masif lagi menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya. Sekolah, keluarga siswa, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat upaya yang dilakukan lebih luas dan mewujudkan pendidikan karakter, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk menghasilkan generasi bangsa yang gemilang baik di era digital saat ini maupun di masa mendatang. Jika kita bekerja sama, kita dapat mengatasi efek buruk dari kemajuan teknologi dan memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi orang yang beretika dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2022). *Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial*. 16(1), 65–76.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia. *Tahun*, 7(1), 191–201. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

- Muchtar, F. F., Rahman, M. C., Azhar, M. N., Kamila Ishaq, S. S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 165–174. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9173>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Rubiani. (2020). Pentingnya pendidikan karakter anak pada sekolah dasar di zaman digital. *Artikel Jurnal*, 3(4), 3.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Sumantri, M. S. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Rajawali Pers.
- Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, R. S. D. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer - Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202.
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>